

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seiring dengan kemajuan zaman dan semakin kuatnya pengaruh globalisasi, berbagai tantangan muncul, termasuk dalam bidang pendidikan. Manusia, sebagai subjek sekaligus objek pendidikan, adalah fokus utama, di mana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik, mulai dari jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi. Pendidikan dipandang selayaknya sarana untuk menghadapi perubahan zaman bagi setiap individu, di mana melalui pendidikan, individu dapat dibimbing, dibekali, dan dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan teknologi, budaya, pola pikir, serta pengembangan karakter seiring dengan perubahan zaman.

Menurut Lu'luin Nikmah, pendidikan karakter, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri individu, menjadi semakin mendesak dan krusial, terutama jika dimulai sejak usia dini. Pendidikan karakter ini berperan penting dalam membentuk manusia berkepribadian baik, yang perilakunya bertolak dari nilai-nilai moral dan agama yang dianut.<sup>1</sup> Proses ini bukan hanya sekadar transfer nilai, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berkelanjutan, di mana siswa diarahkan untuk memiliki pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada kehidupan yang nyata dialami. Dengan pendidikan karakter, seseorang tidak hanya diharapkan

---

<sup>1</sup> Lu'luin Najwa, "Sosilaisai Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan orang tua," *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3, No. 1 April 2023.13-17 <https://www.jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/2330/2118>

memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan keagamaan, tetapi juga mampu menjadi individu yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan dasar moral yang kuat.

Kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan, salah satu faktornya adalah pendidikan yang masih terbatas pada kegiatan rutin penyampaian materi (*transfer of knowledge*) kepada siswa. Pendidikan sering kali dipahami dalam makna yang sempit, yaitu sekadar madrasah formal, padahal pendidikan sejatinya adalah proses yang lebih luas. Pendidikan merupakan proses yang mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka memantapkan kepribadian seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan kepatuhan atas segala perintah dan larangan Tuhan, memiliki akhlak yang baik, sehat, menguasai berbagai keilmuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan memiliki loyalitas. Dengan memahami hal ini, implementasi konsep pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif menjadi sangat krusial, juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang secara keseluruhan akan melahirkan konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga memiliki etika, moral, dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Pendidikan karakter menjelma sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada seluruh anggota madrasah, meliputi elemen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta implementasi tindakan dalam menghidupi nilai-nilai tersebut.<sup>2</sup> Adapun nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Rasulullah SAW diutus sebagai penyempurna karakter manusia melalui akhlak karena Akhlak adalah gabungan karakter yang sudah tertanam dapat tumbuh menjadi pola kebiasaan dalam tindakan dan perilaku seseorang dalam kesehariannya.

Mengingat betapa krusialnya peran pendidikan bagi setiap individu dalam menyempurnakan etika dan moral, baik terhadap guru, orang tua, ilmu pengetahuan, maupun masyarakat, peran pendidikan menjadi sangat vital. Etika sendiri merupakan cabang ilmu yang membahas perilaku manusia, yang bertujuan menilai segala perilaku yang dianggap memenuhi standar baik maupun sebaliknya dalam tatanan agama dan sosial. Dalam kehidupan modern, manusia diharapkan memiliki etika yang mencakup hubungan dengan Tuhan melalui praktik keagamaan, serta interaksi sosial dengan sesama manusia (hubungan horizontal), dan juga sikap yang baik terhadap semua ciptaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fihris Sa'adah, "Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah Semarang," *PUSLIT IAIN Walisongo* 2010), 24-28 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/160>

<sup>3</sup> Nasruddin, "Etika Peserta Didik dalam Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* Karya Syekh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Menengah Pertama," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 1, Tahun 2022. 37-56 <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1734/945>

Berbicara tentang pendidikan Islam, tentu tidak akan terlepas dari tokoh-tokoh pendidikan Islam salah satunya yaitu Syekh Muhammad Syakir telah memaparkan konsep pendidikan karakter pada “kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’*”. Konsep tersebut seperti tata aturan dalam menuntut ilmu, aturan-aturan dalam belajar dan diskusi. Begitupun dalam agama, dengan mengokohkan diri terhadap akidahnya.<sup>4</sup> Kitab *Washâyâ* biasanya menjadi pegangan bagi santri yang baru mulai mempelajari beberapa kitab-kitab klasik. Kitab *Washâyâ* secara tekstual mengandung kata-kata ajakan dengan pemilihan kata seruan yang lembut, dengan menyebutkan *yâbunaya* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “*wahai anakku*”. Ini merupakan perkataan atau sereuan dari seorang ayah kepada anaknya atau seorang guru kepada muridnya. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan lebih menekankan pada pendidikan akhlak.

Kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* telah diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet. Pengajaran kitab ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya gejala kemerosotan moral di kalangan peserta didik, sebagai upaya untuk melindungi mereka dari ancaman kerusakan akhlak yang semakin meluas. kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* mencakup berbagai isu akhlak dasar yang sangat dibutuhkan para pelajar. Di antara konsep pendidikannya, dapat meliputi berbagai aspek, antara lain akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, interaksi dengan sesama manusia, cara mencari ilmu, serta berbagai akhlak baik dan buruk, seperti ikhlas, zuhud, sombong,

---

<sup>4</sup> Zaenullah, “Kajian Akhlak dalam kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* Syekh Muhammad Syakir,” *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, Vol. 19, No. 2, Septembar 2017, 9-19 <https://www.jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/2330/2118>

dengki, dan lain-lain.<sup>5</sup> Dengan begitu singkat jelas tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mendalami dan menerapkan kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik mendapatkan kesuksesan ilmu yang barokah dan bermanfaat dunia dan akhirat, serta memiliki akhlak yang lebih baik kedepannya.

Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* menjadi sumber pembelajaran yang mengandung nasihat tentang akhlak dan etika. Kitab ini dimulai dengan menjelaskan hubungan antara pendidik dan peserta didik, yang diibaratkan sebagai hubungan antara orang tua dan anak. Setiap orang tua tentu memiliki harapan agar anaknya, sebagai peserta didik, tumbuh menjadi individu yang baik, bersih hatinya, cerdas pikirannya, dan berakhlak mulia. Peran pendidik di dalam kitab ini dianalogikan dengan peran orang tua yang senantiasa mengawasi, melindungi, mengajari, dan mendidik anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 oktober 2023 bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet merupakan Madrasah yang mempelajari kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* kegiatan pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dilakukan satu minggu dua kali.<sup>6</sup> Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet adalah salah satu lembaga pendidikan yang fokus pendidikannya diarahkan untuk memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Hal ini dapat diamati dari pembiasaan-

---

<sup>5</sup> Moch Mahsun and Danish Wulydavie Maulidina, "Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji dan Kitab Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ' Karya Syekh Muhammad Syakir," *Bidayatuna*, Vol. 2, No. 02, Oktober 2019. 164-197 <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/438>

<sup>6</sup> Kegiatan kunjungan peneliti di Madrasah Diniyah Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (16 Oktober 2023).

pembiasaan baik yang diterapkan oleh seluruh peserta didik di lingkungan Madrasah. Di antara beberapa pembiasaan tersebut, yaitu: 1) menjaga kebersihan Madrasah, 2) disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di Madrasah, 3) meletakkan sepatu dan barang-barang yang dimiliki pada tempat yang tersedia, 4) mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru dan teman, 5) mencium tangan guru ketika datang dan ketika hendak pulang ke asrama, 6) adanya buku kontrol bagi siswa (buku penghubung guru dan wali murid), 7) bakti sosial. Namun, hal yang lebih ditekankan pada akhlak peserta didik terhadap pendidik.

Dengan demikian tugas seorang pendidik di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah untuk mendidik peserta didik melalui pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dan memperaktikkannya dalam keseharian para pelajar Berdasarkan uraian fenomena yang terinci sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk mendalami dan meneliti “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* Karya Syekh Muhammad Syakir Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.” Penulis menfokuskan penelitian ini terhadap nilai-nilai pendidikan karakter siswa dan pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'*.

Dengan mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter dari kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dalam konteks pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet, penelitian ini menawarkan perspektif baru dan orisinal dalam memahami implementasi pendidikan

karakter yang berbasis pada teks klasik yang tetap relevan di era modern. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian pendidikan Islam dan pendidikan karakter, serta memberikan model pembelajaran yang lebih holistik dengan melibatkan pengajaran nilai moral, etika, dan karakter melalui kitab klasik sebagai dasar pembentukan akhlak peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengamati fokus penelitian yang telah disampaikan, peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkaya literatur akademik dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pendidikan secara umum, serta spesifik dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini secara khusus menyoroti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* yang ditulis oleh Syekh Muhammad Syakir.

##### **2. Praktis**

- a. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, agar hasil dan temuan dalam tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan keterampilan pengajar

guru, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mencapai hasil optimal.

- b. Dewan guru Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, agar tesis ini dapat dijadikan sarana untuk mengukur karakter siswa berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran *kitab Washâyâ* yang sudah dilaksanakan selama ini. Dengan melihat objek tersebut, guru dapat melaksanakan pembelajaran profesional yang terampil, sehingga proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.
- c. Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) Pamekasan agar dapat dijadikan sebagai penambah perbedaan tulisan ilmiah serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Upaya penanaman nilai-nilai karakter ke dalam diri seorang peserta didik bertujuan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari dirinya. Hal ini akan mempengaruhi pola pikir, beberapa sikap dan perilaku, serta membangun kesadaran peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang artinya pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.

### **2. Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* Karya Syekh Muhammad Syakir**

Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karangan Syekh Muhammad Syakir memuat tentang pelajaran dasar mengenai akhlak, yang sangat penting bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang lebih baik. Dalam kitab ini, terdapat lima aspek utama yang ditawarkan berkenaan dengan pendidikan akhlak.

### **3. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan**

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet sejatinya lembaga pendidikan non formal yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan di fokuskan pada pendidikan dasar-dasar keagamaan yang meliputi: ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu al-Qur'an, dan ilmu alat-alat Bahasa Arab, seperti ilmu nahwu dan ilmu shorrof. Sistem pendidikannya lebih ditekankan pada peningkatan pendidikan karakter atau pendidikan akhlakul karimah melalui keterampilan yang dilaksanakan seperti pembiasaan bersih-bersih lingkungan madrasah, asrama dan bakti sosial. Sehingga dengan pendidikan ketarampilan santri akan memiliki nilai-nilai pesantren.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Ulin Ni'mah dan Fitratul Hikmah (2022), "Analisis nilai-nilai pendidikan krakter anak usia dini dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karangan KH. Bisri Musthofa"<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ulin Ni'mah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan KrakterAnak Usia Dini Dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'*Karangan KH. Bisri Musthofa", *Juraliansi : Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*,

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karangan KH. Bisri Mustofa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga belas nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut, antara lain religiusitas, sikap tenggang rasa, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, mencintai tanah air, menghargai prestasi, cinta perdamaian, tidak abai terhadap lingkungan, memiliki kepedulian sosial, dan bertanggung jawab. Karakter-karakter ini sudah selayaknya disemai dan ditumbuhkan dalam diri anak sejak usia dini, karena pada tahap ini anak-anak belum terpengaruh oleh hal-hal negatif. Dengan demikian, kitab ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam menyemai pendidikan karakter pada anak-anak usia dini.

2. Muhlshotin (2022), “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dan relevansinya dengan pendidikan karakter”.<sup>8</sup>

Penelitian kepustakaan (library research) ini dianalisis dari temuan penelitian, menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ini tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas, bahkan juga mencerminkan tindakan yang selayaknya dipraktikkan anak sebagai

bentuk bakti kepada Allah dan Rasul-Nya, serta menerapkan akhlak dalam interaksi keseharian dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Melalui kajian kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'*, penerapan pendidikan akhlak akan memudahkan siswa dalam memahami pesan yang disampaikan dan mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya, kitab ini kemudian dijadikan sebagai salah satu pilihan yang tepat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak, karena di dalamnya terdapat berbagai nilai pendidikan moral yang secara efektif bernilai guna dalam melaksanakan pendidikan karakter.

3. M. Luqman Khakim (2023), “Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia”.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan moral dalam kitab ini memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter yang sejatinya berkembang berdasarkan adat dan budaya Indonesia. Pendekatan yang merujuk pada kitab ini berjalan lurus dengan nilai dan tujuan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan karakter. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kitab tersebut sudah sesuai dan tidak berseberangan dengan prinsip pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Dengan menjadikan kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* sebagai sumber inspirasi, Indonesia dapat membangun karakter nasional yang bermartabat, unggul, dan berakhlak mulia, serta menyadari

---

<sup>9</sup> M. Luqman Khakim, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia”, (Tesis. IAIN Kediri, 2023).

keberadaan Tuhan. Nilai-nilai yang tercantum dalam kitab ini juga relevan untuk didalami individu secara personal maupun dalam konteks masyarakat.

4. Muhammad Dedi Ansyari (2021), “Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* karya Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandar analisis dan relevansinya dengan akhlak generasi Z”.<sup>10</sup>

Penelitian yang dijabarkan secara deskriptif kualitatif ini menunjukkan hasil yang mengungkap konsep pendidikan dan nilai-nilai yang ada, serta hubungannya dengan visualisasi karakter generasi Z saat ini. Konsep tersebut meliputi: akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap ilmu, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap diri sendiri. Relevansi konsep pendidikan akhlak ini dinilai cocok untuk diajarkan dan diterapkan pada generasi Z, karena pendekatan akhlak yang ada sangat mudah dipahami dan sesuai dengan karakter serta kehidupan sehari-hari generasi Z.

5. Muchamad Rifki (2023), “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode keteladanan guru di Madrasah”.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan dari penelitian kualitatif ini, pendidikan karakter melibatkan proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap individu. Ini penting sebagai bagian dari keorganisasian masyarakat serta

---

<sup>10</sup> Muhammad Dedi Ansyari, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washâyâ al-Abâ’ Li al-Abnâ’* Karya Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandar Analisis dan Relevansinya dengan Akhlak Generasi Z,” (Tesis. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

<sup>11</sup> Muchamad Rifki, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru di Madrasah,” *JURNAL BASICEDU* Volume 7, No. 1, Tahun 2023, 89-98

dengan identitas yang merujuk pada keanggotaan negara dengan jiwa nasionalis, kreatif, produktif, dan religius. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dianjurkan mencakup religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggungjawab, kepedulian sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan. Tindakan keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dilakukan melalui contoh nyata, baik melalui ucapan, tindakan, maupun metode lainnya.

**Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ulin Ni'mah	Analisis nilai-nilai Pendidikan karakter anak usia dini dalam kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> karangan KH. Bisri Mustofa	Persamaannya sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i>	Perbedaannya kalua penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>Washâyâ al-Abnâ'</i> karangan KH. Bisri Mustofa sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan kitab <i>Washâyâ</i> karya Syekh Muhammad Syakir
2	Mohlisholting	Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> dan relevansinya dengan Pendidikan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu penelitian terdahulu untuk nilai-nilai Pendidikan akhlak dan

		karakter		relevansinya dengan Pendidikan karakter
3	M. Luqman Khakim	konsep Pendidikan akhlak dalam kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> dan relevansinya dengan Pendidikan karakter di Indonesia	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> dan Pendidikan karakter	Perbedaannya dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan konsep Pendidikan akhlak dan relevansinya dengan Pendidikan karakter di Indonesia
4	Muhammad Dedi Ansyari	Konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> karya Sech Muhammad Syakir Al-Iskandar analisis dan relevansinya dengan akhlak generasi Z	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> karya Syekh Muhammad syakir	Perbedaannya yaitu kalau penelitian terdahulu meneliti konsep akhlak sedangkan untuk penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan karakter
5	Muchamad Rifki	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode keteladanan guru di madrasah	Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter	Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu menggunakan metode keteladanan guru di madrasah sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran kitab <i>Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'</i> karya Syekh Muhammad

				Syakir
--	--	--	--	--------

Analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad, maupun pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam telah banyak dilakukan. Namun peneliti mengeksplorasi isu yang menjadi fokus penelitian tesis ini, yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Signifikan dari penelitian ini bertolak dari fokus yang berada dari penelitian sebelumnya, serta memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.